

 Gereja Yesus Sejati

Pelita Yang Tidak Padam



SERI AMSAL

• Bagian Tiga •

Sauh Bagi Jiwa

Pelita Yang Tidak Padam

SERI AMSAL

• Bagian Tiga •

*Kumpulan Renungan yang ditulis oleh
pendeta, penginjil, siswa teologi dan
jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.*

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2024 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Empat Jenis Orang	6	16. Takut akan Tuhan.....	48
2. Jadilah Orang yang Murah Hati	9	17. Lebih dari CCTV.....	51
3. Orang Benar yang Berdiri Tegak.....	12	18. Sedikit namun Lebih Baik	54
4. Yang di Dalam atau di Luar Pigura.....	15	19. Asbun.....	57
5. Sudah Luruskah Jalanmu?	18	20. Melibatkan Tuhan dalam	
6. Bijak dalam Berkata-Kata.....	20	Pengambilan Keputusan	59
7. Apakah Engkau Khawatir?.....	23		
8. Flexing.....	26		
9. Pelita yang Tidak Padam.....	29		
10. Menabur Kebenaran, Menuai Kebahagiaan....	31		
11. Tongkat Kasih.....	34		
12. Mengerti Jalan Hidup Kita	36		
13. Kesukaan dapat Berakhir dengan Kedukaan...39			
14. Jejak Orang Bijak.....	42		
15. Janganlah Kerajinanmu Kendor.....	45		



BAB 1

EMPAT JENIS ORANG

“Sungguh, orang jahat tidak akan luput dari hukuman, tetapi keturunan orang benar akan diselamatkan” - Amsal 11:21

Kitab Bacaan: Amsal 11:13-21

Apabila kita pergi ke toko buah, kita akan melihat bermacam-macam buah menurut jenisnya. Misalnya buah jeruk. Ada jenis jeruk yang kulitnya berwarna hijau, oranye atau kuning. Varian jeruk ini sangatlah beragam, baik dari segi bentuk dan ukurannya. Ada jeruk yang ukurannya kecil, sedang, tetapi ada yang ukurannya seperti bola sepak. Umumnya orang memutuskan untuk membeli buah bukan hanya berdasarkan bentuk dan ukurannya saja, tetapi juga mempertimbangkan aspek lainnya, seperti kandungan nutrisi dan manfaatnya bagi kesehatan.

Seperti halnya buah-buahan, ada banyak jenis manusia di dunia ini. Setidaknya, kita bisa melihat empat jenis orang. Pertama,

orang yang murah hati (ayat 17). Orang yang murah hati suka berbuat baik terhadap dirinya sendiri, atau terjemahan harfiah bahasa Ibrannya adalah “menyapah jiwanya.” Dengan kata lain, kemurahan hati berkaitan erat dengan pertumbuhan karakter seseorang. Kemurahan hati mencegah seseorang untuk dirusak oleh keegoisan dan ketidak-pedulian terhadap kepentingan orang lain.

Kedua, orang fasik, yang dikatakan oleh Alkitab sebagai orang yang memperoleh laba yang sia-sia. Orang fasik tidak suka menabur kebenaran sehingga senantiasa kehilangan pahala dan kebahagiaan (ayat 18-19). Bahkan, karena kejahatan hatinya, harapan orang fasik hanya akan mendatangkan murka. Sebagai anak-anak Allah, apakah kita suka menabur yang baik dan melakukan kebenaran firman Tuhan?

Jenis orang yang ketiga adalah orang yang hatinya serong dan suka melakukan kecurangan (ayat 20). Orang yang demikian tidak akan pernah berkenan di hadapan Tuhan karena segala bentuk kecurangan merupakan kejjjikan bagi-Nya. Apakah kita pernah melakukan kecurangan saat kita menuntut ilmu di sekolah, bekerja atau berdagang?

Orang yang keempat adalah orang yang tidak susila atau tidak bijak. Di ayat 22 dikatakan, meskipun seseorang cantik parasnya, jikalau tidak bijak, ia seumpama anting-anting emas di jungur babi. Meskipun anting-anting emas itu sangat mahal, nilainya merosot karena berada di jungur babi, yang dipandang sebagai binatang yang najis.

Rasul Paulus berkata, “Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif.” (Ef 5:15). Sebagai seorang Kristen, apakah kita memperhatikan bagaimana kita hidup? Banyak di antara anak-anak Tuhan hidup seenaknya sendiri tanpa memperhatikan kebenaran. Misalnya, dalam gaya berpakaian. Banyak orang saat

ini suka berpakaian minim sehingga menampilkan bagian tubuh mereka. Meskipun mereka terlihat cantik bagi orang-orang dunia saat mengenakan pakaian itu, mereka sesungguhnya menjadikan diri mereka tidak terhormat di hadapan Tuhan dan manusia.



BAB 2

JADILAH ORANG YANG MURAH HATI

***“Siapa banyak memberi berkat,
diberi kelimpahan, siapa memberi minum,
ia sendiri akan diberi minum” - Amsal 11:25***

Kitab Bacaan: Amsal 11:22-31

Tuhan menghendaki agar kita menjadi orang yang murah hati, suka memberi dan berbagi dengan orang lain, terutama kepada mereka yang membutuhkan. Ketika Tuhan memberkati kita, kita pun harus menyalurkan berkat itu dan bukan hanya menyimpannya bagi diri sendiri.

Jika kita renungkan, ada banyak berkat yang akan kita peroleh dari memberi. Ada perasaan sukacita yang berbeda saat kita dapat memberi atau membantu orang lain daripada saat kita menerima sesuatu dari orang lain. Jika kita bisa memberi, kita seperti mempunyai lebih banyak daripada orang lain. Kita bisa memberi karena Tuhan telah memberkati kita.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[<http://www.clipartbest.com/clipart-xTg6BeLBc>]

Tuhan juga telah berjanji bahwa Dia akan membalas setiap perbuatan kita. Ketika kita banyak memberi berkat, kita akan diberi kelimpahan. Karena itu, kita tidak perlu khawatir menjadi berkekurangan jika kita banyak memberi.

Berkat apa saja yang dapat kita berikan kepada orang lain? Sesungguhnya, Tuhan telah memberkati kita dengan banyak hal. Orang yang diberkati secara materi dapat berbuat amal untuk membantu orang-orang miskin. Jemaat di Filipi banyak membantu pelayanan Paulus. Kita pun bisa membantu saudara-saudari seiman kita yang memerlukan, baik secara langsung maupun melalui badan diakoni gereja.

Selain berkat materi, ada berkat lain yang bisa kita bagikan, yaitu berkat rohani. Mungkin ada di antara kita yang memiliki kemampuan untuk mengajar atau memberikan nasihat. Di sekitar kita banyak orang yang menghadapi masalah dan tekanan hidup, yang mungkin memerlukan saran atau nasihat kita. Kita juga bisa menyaksikan tentang kebaikan Tuhan dan kasih-Nya kepada orang-orang yang sedang putus asa dan lemah iman agar mereka dikuatkan. Ketika kita membaca atau mendengar firman Tuhan dan merasa diberkati olehnya, kita bisa membagikan kabar baik ini kepada orang lain sehingga mereka juga dapat merasakan sukacita rohani yang kita rasakan.

Jika kita memiliki suatu talenta, kita dapat mengambil bagian dalam pekerjaan kudus. Misalnya, talenta untuk menulis. Menulis renungan dapat dijadikan sarana untuk membagikan berkat rohani kepada sesama karena bisa membuat orang lain terhibur, terbangun dan dikuatkan imannya melalui tulisan-tulisan tersebut. Kita sering mendengar bahwa banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus karena membaca artikel-artikel rohani.

Jadi, kita harus membagikan berkat jasmani maupun rohani yang kita miliki dan menjadi saluran berkat bagi orang lain. Kita

tidak sepatutnya menjadi orang yang hanya mementingkan diri sendiri. Sebaliknya, jadilah orang yang murah hati karena Bapa kita di surga murah hati. Seperti dituliskan di dalam Matius 5:7, “Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.” Kepada orang yang murah hati, Allah berjanji akan memberikan lebih banyak daripada apa yang telah mereka berikan. Itulah sebabnya orang yang murah hati berbuat baik kepada dirinya sendiri (Ams 11:17a). Semakin murah hati, semakin banyak berkat yang akan kita terima. Kiranya Allah membantu kita agar bisa menjadi orang yang murah hati.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs

[<https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/menjadi-pendonor-organ/>]



BAB 3

ORANG BENAR YANG BERDIRI TEGAK

“Orang tidak akan tetap tegak karena kefasikan, tetapi akar orang benar tidak akan goncang” - Amsal 12:3

Kitab Bacaan: Amsal 12:1-4

Realita kehidupan di dunia bisa begitu ironis dan tragis. Sering kali kita mendengar atau melihat bagaimana orang yang baik dan jujur harus berjuang keras untuk bertahan hidup. Orang benar difitnah atau dikucilkan karena tidak mau ikut serta dalam persekongkolan jahat. Orang yang baik dan takut akan Tuhan didera oleh penyakit berat atau berbagai malapetaka. Di pihak lain, kita melihat orang-orang yang jahat dan curang justru hidup nyaman dan tenteram.

Melihat kondisi seperti ini, mungkin kita bertanya: *mengapa kemalangan menimpa orang benar, sedangkan kemujuran*

berpihak kepada orang fasik? Asaf, seorang Lewi, juga pernah mempertanyakan hal ini karena merasa cemburu terhadap orang fasik yang bernasib mujur.

Di dalam Alkitab, kita melihat bagaimana Ayub, seorang yang saleh, jujur, takut akan Tuhan dan senantiasa menjauhi kejahatan mengalami hal yang begitu tragis dalam kehidupannya. Pada awalnya, Ayub bertanya-tanya mengapa dia harus mengalami semua hal yang buruk itu. Dia juga sempat patah semangat dan mengira bahwa sebentar lagi dia akan mati. Dia merasa Allah telah meninggalkannya sehingga dia menjadi cemoohan orang.

Namun, pada akhirnya Ayub menang dan diberkati secara berlimpah. Ia tahu bahwa ia melakukan apa yang benar sehingga dengan iman dia dapat berkata, “Meskipun begitu orang yang benar tetap pada jalannya, dan orang yang bersih tangannya bertambah-tambah kuat.” (Ayb 17:9). Ayub percaya bahwa Allah adil dan akan membelanya. Kemalangan orang benar banyak, tetapi Tuhan melepaskan dia dari semuanya itu (Mzm 34:20).

Di dunia ini orang fasik mungkin dapat berjaya, hidup sehat, senang dan nyaman. Namun, semua itu tidak akan berlangsung selamanya. Pada akhirnya mereka akan menghadapi penghakiman Tuhan. Saat penghakiman itu tiba, mereka tidak akan luput, tetapi mendapat balasan yang setimpal dengan perbuatan mereka. Apa yang ditabur orang, itulah yang akan dituainya. Tuhan telah berfirman bahwa orang yang melakukan tipu daya tidak akan diam di dalam rumah-Nya, orang yang berbicara dusta tidak akan tegak di depan mata-Nya (Mzm 101:7). Tentulah orang yang jahat tidak akan luput dari hukuman. Setelah merenungkan kesudahan orang fasik tersebut, Asaf pun mengerti dan menyadari kesalahannya.

Bagaimana pun keadaan kita saat ini, apa pun yang kita alami, kita harus senantiasa menempuh jalan orang baik dan tetap menjadi orang yang benar di hadapan Tuhan. Hanya orang

benar yang akan diselamatkan dan dapat tetap tegak berdiri di hadapan Tuhan.

Kiranya kita dapat membangun dasar iman kita di atas Batu Karang, yaitu Yesus Kristus sehingga kita menjadi orang yang benar dan kuat dalam menghadapi angin maupun badai dalam kehidupan ini. Sama seperti Rasul Paulus, kita dapat meyakinkan diri kita dengan perkataan ini, “Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?” (Rm 8:35).



BAB 4

YANG DI DALAM ATAU DI LUAR FIGURA

“Lebih baik menjadi orang kecil, tetapi bekerja untuk diri sendiri, daripada berlagak orang besar, tetapi kekurangan makan” - Amsal 12:9

Kitab Bacaan: Amsal 12:5-11

Pigura atau bingkai adalah tempat di mana sebuah foto diletakkan. Biasanya, foto yang diberikan pigura merupakan foto yang indah, bermakna dan berharga bagi seseorang. Tidak menjadi soal apakah citra yang ditampilkan oleh foto di dalam pigura sesuai dengan gambaran sesungguhnya yang nyata di luar pigura. Kebanyakan orang sering kali hanya mau melihat apa yang ada di dalam pigura itu dan tidak terlalu menghiraukan apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kehidupan nyata.

Ketika selembur foto di dalam pigura menampilkan pencapaian-pencapaian masa lalu yang ingin dibanggakan seseorang, foto itu tidak bisa menunjukkan kerja keras dan pengorbanan di balik keberhasilan itu. Demikian pula, intrik-intrik jahat, kelicikan

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs

[<https://io.wp.com/texaschristiannews.com/wp-content/uploads/2022/07/%EA%B0%84%EC%A6%9D-070822-scaled.jpg?w=1392&ssl=1>]

dan sikap menghalalkan segalanya demi mencapai kesuksesan juga tidak dapat ditampilkan di dalam sebuah foto. Ketika foto di dalam pigura memperlihatkan pasangan yang berbahagia atau keluarga yang harmonis, foto itu tidak bisa menampilkan pertengkaran, perselisihan dan air mata yang diteteskan untuk mempertahankan keutuhan pernikahan serta ikatan keluarga itu.

Pada zaman modern ini, pigura sudah beralih ke dalam bentuk digital. Berbagai platform media sosial yang ada telah menjadi “pigura” bagi setiap foto atau video yang kita unggah ke dalamnya, untuk menunjukkan citra yang kita inginkan orang lain lihat pada diri kita. Umumnya, orang tidak akan peduli apakah citra itu adalah diri kita yang sebenarnya atau hanya sebuah ilusi yang kita ciptakan untuk menyenangkan diri sendiri.

Saat ini merebak fenomena *flexing* di media sosial. Banyak orang berlomba-lomba menciptakan ilusi atas dirinya, tanpa memperhatikan kesehatan jasmani, kesehatan psikologi, bahkan sampai mengorbankan banyak uang demi menampilkan sesuatu di dalam “pigura digital”. Demi membuat sebuah konten di media sosial, orang memamerkan banyak hal untuk unjuk diri, yang dikenal sebagai “*self branding*” atau membangun “merk” diri sendiri agar banyak dikenal orang.

Amsal 12:9 berkata, “Lebih baik menjadi orang kecil, tetapi bekerja untuk diri sendiri, daripada berlagak orang besar, tetapi kekurangan makan.” Perkembangan zaman seolah-olah mendorong kita menciptakan citra palsu untuk ditampilkan kepada orang lain. Sebuah citra yang sebenarnya bukan diri kita sendiri, tetapi sengaja diciptakan supaya kita dapat diterima di tengah masyarakat modern. Hal ini bisa menjerat kita untuk memperhatikan apa yang ingin kita tampilkan di dalam sebuah pigura, tetapi menyampingkan perkara yang sebenarnya paling penting, yaitu kualitas diri kita yang sesungguhnya yang ada di luar pigura itu.

Amsal 12:9 mengingatkan agar kita jangan melupakan hal yang terpenting, yaitu kualitas di dalam diri kita yang sesungguhnya, bukan apa yang di luar, yang kita tampilkan untuk dilihat orang lain. Semua hal itu adalah hal-hal yang hanya ada di luar pigura.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[<https://www.pearsca.com.au/site/wp-content/uploads/2023/02/Whats-Your-Businesss-Point-Of-Difference.jpg>]



BAB 5

SUDAH LURUSKAH JALANMU?

“Jalan orang bodoh lurus dalam anggapannya sendiri, tetapi siapa mendengarkan nasihat, ia bijak” - Amsal 12:15

Kitab Bacaan: Amsal 12:12-16

Jalan Tol Cipali (Cikampek-Palimanan) adalah jalan ter lurus di Indonesia, dengan panjang kurang lebih 116,75 kilometer. Tol dengan jalan lurus terpanjang ini merupakan bagian dari Trans Jawa yang menghubungkan Merak, Banten sampai Banyuwangi, Jawa Timur. Jalan yang lurus dan panjang ini seharusnya dapat membantu mempercepat waktu perjalanan bagi para pengendara.

Namun, Jalan Tol Cipali juga menyimpan bahaya tersendiri karena lurus dan panjangnya jalan tersebut. Menurut Marcell Kurniawan, Direktur Pelatihan dari *The Real Driving Center*, jalan yang lurus dan panjang dapat menyebabkan *highway hypnosis*, yaitu sebuah kondisi di mana pengemudi bisa menjadi tidak sadar dan kehilangan fokus dalam mengemudi. Jalan

yang lurus merangsang otak untuk berpikir pasif dan stagnan sehingga sangat berbahaya.

Salomo telah mengingatkan kita mengenai bahaya ini. Jalan yang nampaknya lurus terkadang menyimpan bahaya tersendiri. Ia mengatakan bahwa jalan orang bodoh adalah lurus dalam anggapannya sendiri. Orang bodoh merasa dirinya sudah berjalan lurus dan benar, padahal sudut pandang manusia sangat terbatas. Setiap orang bisa melihat segala sesuatu yang 180 derajat nampak di depan matanya, tetapi tidak bisa melihat 180 derajat dari apa yang ada di belakangnya. Apa yang kita anggap baik, belum tentu baik bagi orang lain. Apa yang kita anggap tepat, belum tentu sepenuhnya tepat. Karena itu, kita harus dengan rendah hati menerima masukan dan nasihat orang lain.

Nasihat yang baik dan benar dapat membawa kita pada jalan yang lurus. Nabi Yesaya memberitahukan tentang Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Rasul Paulus berkata bahwa dalam Tuhan Yesus Kristus ada nasihat, penghiburan kasih, persekutuan Roh, kasih mesra, dan belas kasihan. Di manakah kita bisa mencari dan menemukan nasihat yang baik dan benar, yang dapat meluruskan jalan-jalan kita? Tidak lain hanya dari firman Tuhan. Melalui persekutuan dalam pertemuan ibadah, kita bisa saling menasihati, membangun dan menajamkan sesamanya (Ibr 10:25). Orang yang tidak bisa berkembang menjadi lebih baik adalah orang yang tidak suka mendengar nasihat dan masukan. Tuhan Yesus memberkati.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[<https://images.bisnis.com/posts/2022/05/12/1532557/antarafoto-lalu-lintas-di-tol-cipali-sepi-21052020-lmo-9.jpg>]



BAB 6

BIJAK DALAM BERKATA-KATA

“Ada orang yang lancang mulutnya seperti tikaman pedang, tetapi lidah orang bijak mendatangkan kesembuhan” - Amsal 12:18

Kitab Bacaan: Amsal 12:17-22

Lidah adalah salah satu anggota tubuh manusia yang paling berbahaya. Jika disalahgunakan, lidah dapat memberikan pengaruh negatif dan merusak. Perkataan yang pedas, menghina dan memfitnah orang bagaikan pedang yang menusuk dan melukai hati orang. Sedangkan perkataan yang baik, bijak dan nasihat dapat menghibur, membangun, menguatkan dan menyembuhkan hati.

Ketika sahabat-sahabat Ayub mengunjunginya, perkataan yang mereka ucapkan lebih menghakimi ketimbang menghibur sehingga Ayub merasa kecewa terhadap mereka. Tuduhan mereka membuatnya merasa semakin tersiksa sehingga Ayub berkata, “Berapa lama lagi kamu menyakitkan hatiku, dan

meremukkan aku dengan perkataan? Sekarang telah sepuluh kali kamu menghina aku, kamu tidak malu menyiksa aku.” (Ayb 19:2).

Bandingkan dengan perkataan Yusuf kepada saudara-saudaranya, “Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar.” (Kej 50:20). Yusuf mengerti bahwa setelah ayahnya meninggal, saudara-saudaranya merasa takut kepadanya. Mereka takut Yusuf menyimpan dendam dan akan membalas perbuatan jahat mereka kepadanya di masa lalu. Karena itu, ia menghibur dan menenangkan mereka dengan perkataan itu.

Kita melihat bahwa sebuah perkataan dapat memberikan pengaruh yang sangat bertolak belakang. Ayub merasa kesal dan kecewa mendengar perkataan sahabat-sahabatnya, sedangkan saudara-saudara Yusuf merasa tenang dan terhibur setelah mendengar perkataannya. Tepatlah apa yang dikatakan oleh kitab Amsal, “Perkataan yang pedas membangkitkan marah dan perkataan yang menyenangkan adalah seperti sarang madu, manis bagi hati dan obat bagi tulang-tulang.” (Ams 16:24).

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengendalikan lidah. Sebelum berkata-kata, kita hendaknya memikirkan dampak apa yang akan ditimbulkannya. Alangkah baiknya jika kita lambat dalam berkata-kata. Jangan terlalu banyak berbicara karena dengan banyaknya perkataan sering kali tanpa disadari kita mengucapkan perkataan yang tidak perlu dan sia-sia, yang menyebabkan kita berdosa. Saat dihadapkan pada situasi yang sulit dan kita diharuskan untuk mengucapkan sesuatu, mintalah hikmat kepada Tuhan lebih dahulu sebelum kita berbicara agar kita tidak salah berbicara atau mengucapkan perkataan yang tidak seharusnya.

Besarnya dampak yang bisa ditimbulkan oleh lidah mendorong Penatua Yakobus menyamakan lidah dengan kekang pada mulut kuda yang dapat mengendalikan kuda, kemudi kapal yang dapat mengendalikan kapal dan api yang dapat membakar hutan. Lidah dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita. Semua itu tergantung dari bagaimana cara kita menggunakannya dan seberapa besar kita dapat mengendalikannya.

Setelah mengetahui kebenaran tentang lidah ini, kiranya kita dapat menjadi lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakannya. Efesus 4:29 memberikan kita nasihat yang baik tentang hal ini, “Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia.”



BAB 7

APAKAH ENKKAU KHAWATIR?

*“Kekuatiran dalam hati
membungkukkan orang, tetapi perkataan
yang baik menggembirakan dia” - Amsal 12:25*

Kitab Bacaan: Amsal 12:23-28

Siapakah yang tidak pernah merasa khawatir atau cemas dalam hidupnya? Selama masih hidup, tentu ada saja hal-hal yang membuat kita merasa khawatir. Semua manusia pernah atau sering merasakan kekhawatiran dalam hidupnya, bahkan ada yang sampai berlebihan. Justru janggal jika seseorang tidak pernah merasa khawatir.

Ayat di atas berkata bahwa kekhawatiran dapat membungkukkan orang. Rasa khawatir yang berlebihan akan membuat orang merasa begitu lemah dan tidak berdaya. Ia merasa bebannya begitu berat sehingga tidak dapat menegakkan tubuhnya. Beban berat itu membuatnya selalu memandangi ke bawah. Ia tidak mampu menengadahi, melihat ke atas kepada Yesus. Tidak heran jika orang yang selalu khawatir itu suka mengeluh, merasa letih lesu, muram dan bersedih hati.

Gambar diunduh tanggal 26-Juli-2023 dari situs
[https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2022/07/14/182805983_169.jpeg?w=700&q=90]

Sesungguhnya, rahasia untuk menghalau segala kekhawatiran hanya satu, yaitu Tuhan Yesus. Yesus telah berkata, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.” (Mat 11:28). Saat kita datang kepada-Nya, kita akan mendapatkan kelegaan dan penghiburan, yaitu ketika kita membawa segala kekhawatiran kita di dalam doa. Ketika kita mulai memuji dan menyembah-Nya, kita akan menyadari kebesaran dan keagungan-Nya. Dia adalah Allah Yang Mahakuasa, Pencipta seluruh alam semesta! Adakah yang mustahil bagi-Nya? Segala masalah kita hanyalah perkara kecil bagi-Nya. Ketika kita mengucapkan syukur di dalam doa, kita kembali diingatkan tentang betapa baiknya Allah kita. Allah tidak pernah berubah; jika dulu Dia telah menolong kita maka Dia akan terus memelihara kita, asalkan kita tetap berada di jalan-Nya. Ketika kita merenungkan firman-Nya, firman itu akan menghibur dan meneguhkan kita.

Hana memperoleh penghiburan dan kekuatan setelah berdoa di rumah Tuhan. Sebelumnya, hatinya merasa sedih dan ia bersusah hati. Ia sering menangis karena Penina, madunya, selalu menyakiti hatinya. Ia juga merasa cemas karena belum memiliki anak. Oleh karena itu, setiap kali ada kesempatan untuk pergi ke rumah Tuhan, ia selalu berdoa dalam waktu yang lama di sana. Ia membawa segala permasalahannya dan mencurahkan isi hatinya kepada Tuhan. Rasa cemas yang begitu besar dan sakit hati yang dalam membuatnya berbicara akrab dengan Tuhan. Doa membuatnya terhibur dan memberinya kekuatan, sekaligus pengharapan yang baru sehingga mukanya tidak muram lagi setelah berdoa.

Perbuatan Hana ini menjadi teladan yang baik ketika kita sedang dilanda kekhawatiran. Datanglah segera kepada Yesus! Jangan menyusahkan diri dengan membiarkan kekhawatiran itu mencekam hati dan pikiran kita. Itu adalah perbuatan yang sia-sia dan menyusahkan diri sendiri. Di dalam Filipi 4:6, Rasul Paulus menasihatkan, “Janganlah hendaknya kamu kuatir

tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.” Serahkanlah segala kekhawatiran kita kepada Tuhan karena Ia baik dan berkuasa. Ia pasti akan memelihara kita, anak-anak-Nya yang kekasih.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[<https://palapanews.com/wp-content/uploads/2020/06/Cemas.jpg>]



BAB 8

FLEXING

“Ada orang yang berlagak kaya, tetapi tidak mempunyai apa-apa, ada pula yang berpura-pura miskin, tetapi hartanya banyak” - Amsal 13:7

Kitab Bacaan: Amsal 13:1-7

Sekitar tahun 2019-2022, bersamaan dengan munculnya pandemi Covid-19, berkembang tren memamerkan kekayaan oleh beberapa orang yang disebut *flexing*. Tindakan *flexing* ini tidak hanya dilakukan oleh orang-orang terkenal, tetapi juga oleh orang-orang biasa. Perilaku *flexing* ini misalnya memperlihatkan isi saldo tabungan melalui mesin ATM, memperlihatkan uang yang bertumpuk-tumpuk, bepergian dengan pesawat jet pribadi, menginformasikan harga barang-barang yang dipakai, melakukan tindakan menghambur-hamburkan uang dengan membeli barang-barang mahal, serta memberikan barang-barang secara gratis secara berlebihan. Apa yang dipamerkan orang-orang tersebut bisa saja merupakan milik pribadi, tetapi ada juga yang sebenarnya hanya barang pinjaman.

Menurut pendapat psikolog, perilaku *flexing* ini dilakukan karena beberapa alasan, antara lain untuk menunjukkan status dan posisi sosial, menciptakan kesan bagi orang lain, menunjukkan kemampuan, strategi pemasaran atau menutupi rasa tidak aman yang ada di dalam diri. Tindakan sebaliknya justru ditunjukkan oleh orang-orang yang memang benar-benar kaya, yang kekayaannya diakui oleh berbagai lembaga survei atau media terkenal. Mereka umumnya berpenampilan biasa-biasa saja, tidak terlihat sebagai seorang miliuner. Mereka tidak suka memamerkan kekayaan yang mereka miliki.

Bukan hanya secara materi, *flexing* juga bisa dilakukan secara rohani. Orang-orang Farisi dan ahli Taurat berdoa di pinggir-pinggir jalan atau di lapangan, mengenakan jubah panjang, berdoa dengan suara kencang menyampaikan tindakan-tindakannya yang nampaknya menjalankan perintah-perintah Hukum Taurat. Mereka memberikan persembahan dengan cara yang bisa dilihat orang banyak. Namun, Tuhan Yesus berkata bahwa mereka tidak mendapatkan apa-apa dari Tuhan atas apa yang mereka lakukan karena mereka sudah mendapatkan pujian dari orang-orang yang menyaksikan. Di hadapan Tuhan, mereka adalah orang-orang yang berpura-pura kaya secara rohani, padahal sebenarnya rohani mereka miskin.

Tuhan mengingatkan kita supaya berdoa di tempat tersembunyi. Berdoa adalah hubungan kita secara pribadi dengan Tuhan, tidak perlu ditunjukkan kepada orang banyak. Ketika memberikan persembahan ataupun berpuasa, kita tidak perlu menunjukkannya secara terbuka agar diketahui orang lain karena tindakan ibadah seharusnya hanya ditujukan kepada Tuhan.

Jadilah orang percaya yang memang kaya secara rohani, bukan hanya melakukan *flexing* untuk dilihat orang.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[<https://www.sharonspano.com/wp-content/uploads/2021/06/How-to-Embrace-the-Joy-of-Money-1.jpg>]



BAB 9

PELITA YANG TIDAK PADAM

***“Terang orang benar bercahaya gemilang,
sedangkan pelita orang fasik padam” - Amsal 13:9***

Kitab Bacaan: Amsal 13:8-16

Pelita adalah benda penerang yang memancarkan cahaya. Di zaman dahulu pelita digunakan untuk menerangi ruangan, kemah dan lain sebagainya. Tanpa pelita, orang akan sulit melakukan segala sesuatu, terutama di dalam ruangan atau tempat yang gelap. Karena itu, pelita sangatlah penting karena dapat memancarkan cahaya yang diperlukan manusia untuk melihat.

Di dalam Alkitab disebutkan tentang pelita yang lain. Siapakah terang ini? Dalam Yohanes 8:12 disebutkan bahwa terang ini adalah Yesus. Sebagai orang-orang yang telah percaya, dibaptis dan mengikut Tuhan Yesus, kita adalah orang-orang yang membawa pelita. Tetapi, pertanyaannya: apakah kita sudah memancarkan terang Kristus dalam hidup kita? Apakah kita senantiasa memancarkan terang ini dalam keadaan apa pun?

Bagaimanakah seharusnya kita memancarkan terang Kristus dalam hidup kita?

Dalam Amsal 13:9 disebutkan bahwa terang orang benar bercahaya gemilang, tetapi pelita orang fasik padam. Pelita yang dimiliki orang benar akan terus bercahaya, bahkan dengan gemilang, sementara pelita orang fasik tidak bercahaya dan padam.

Ini menjadi renungan bagi kita. Kita mungkin merasa mudah untuk memancarkan terang kepada orang-orang yang berbuat baik kepada kita. Namun, jika kita berhadapan dengan orang-orang asing yang tidak berbuat baik kepada kita, bahkan membenci kita, apakah kita tetap dapat memancarkan terang Kristus kepada mereka? Sering kali, kita malah sengaja memadamkan pelita kita.

Yesus berkata bahwa orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Pelita berfungsi untuk menerangi sekelilingnya. Ia tidak memilih-milih orang yang ingin diteranginya, tetapi semua orang tanpa pandang bulu. Kota di atas gunung pun terlihat karena adanya cahaya. Terang yang dipancarkan bukan saja menerangi seisi ruangan, tetapi bahkan orang dapat melihatnya dari kejauhan.

Demikian juga dengan hidup kita. Kiranya kita mau senantiasa memancarkan terang Kristus bagi siapa saja, bukan hanya dalam keadaan tertentu atau hanya bagi orang-orang tertentu saja, tetapi bagi siapa saja, bahkan bagi orang-orang yang ada di kejauhan.



BAB 10

MENABUR KEBENARAN, MENUAI KEBAHAGIAAN

***“Orang berdosa dikejar oleh malapetaka,
tetapi ia membalas orang benar
dengan kebahagiaan” - Amsal 13:21***

Kitab Bacaan: Amsal 13:17-21

Apakah yang akan Anda lakukan jika secara tidak sengaja menerima transfer uang sebesar 15 milyar Rupiah ke rekening pribadi Anda? Itulah kisah nyata yang diangkat menjadi film layar lebar berjudul “Runaway Millionaires.” Sepasang suami istri di Selandia Baru mendadak menjadi miliuner karena kesalahan teknis pihak bank yang memberikan pinjaman dana jauh melebihi daripada yang seharusnya diminta. Alih-alih melaporkan kesalahan tersebut, sepasang suami istri itu mengambil uang tersebut dan melarikan diri ke negara lain. Selama dua tahun lebih dalam pelarian, akhirnya mereka berdua tertangkap oleh pihak kepolisian dan diadili atas perbuatan yang telah mereka lakukan.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs

[<https://pbs.twimg.com/media/EPiNmJpVUAAXdii?format=png&name=900x900>]

Apa yang kita tabur, itulah yang akan kita tuai. Ketika kita berbuat kesalahan maka kita akan menanggung akibatnya. Adam dan Hawa melanggar perintah Allah karena makan buah yang dilarang. Tuhan mencari mereka dan mereka harus menanggung akibatnya, yaitu dikutuk dan diusir dari Taman Eden. Daud berzinah dengan Batsyeba. Untuk menutupi kesalahannya, ia melakukan dosa yang lebih besar lagi dengan menempatkan Uria, suami Batsyeba, di barisan paling depan di medan pertempuran sehingga Uria tewas. Tuhan pun mengejanya melalui Nabi Natan dan menghukum Daud. Anak yang dikandung Batsyeba harus mati. Demikianlah kita tidak dapat lari dari kesalahan yang kita perbuat di hadapan Tuhan. Malapetaka akan selalu mengejar orang berdosa.

Sebaliknya, ketika kita melakukan kebaikan dan kebenaran, Tuhan akan memberkati dan memberikan kebahagiaan kepada kita. Karena iman dan ketaatannya kepada perintah Tuhan, Allah memberkati Abraham dengan memberikan tanah perjanjian dan keturunannya akan seperti banyaknya pasir di tepi laut. Yusuf menjaga kebenaran dan kekudusannya di hadapan Tuhan walaupun tidak ada yang melihat. Tuhan meninggikannya menjadi penguasa di Mesir dan menjadikannya sebagai penyelamat bagi kaum keluarganya. Tuhan memberkati dan melindungi Daniel karena kesalehannya beribadah kepada Tuhan meskipun mendapat tekanan dari sekelilingnya, bahkan sampai dimasukkan ke dalam gua singa.

Hari ini, kita juga dihadapkan pada dua pilihan, berbuat kebenaran atau berbuat dosa. Di dalam pekerjaan, kita sering kali dihadapkan pada pilihan antara menyenangkan atasan, namun melanggar perintah Tuhan atau kita harus mengecewakan atasan demi melakukan perintah Tuhan. Pilihannya adalah: mendapatkan banyak keuntungan dengan berbuat tidak jujur atau sedikit keuntungan dengan kejujuran. Ingatlah, apa yang kita tabur, itulah yang akan kita tuai. Ketika kita menabur

dosa, malapetaka akan menimpa kita. Sebaliknya, kalau kita menabur kebaikan dan kebenaran, berkat dan kebahagiaan akan mengikuti kita. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[<https://iaphs.org/wp-content/uploads/2020/09/career-path-decision-male-1024x684-1024x585.jpg.webp>]



BAB 11

TONGKAT KASIH

“Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya, tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya” - Amsal 13:24

Kitab Bacaan: Amsal 13:22-25

Ada kenangan semasa duduk di bangku Sekolah Dasar yang melekat kuat di dalam ingatan saya. Pada waktu itu, ada seorang guru yang selalu membawa tongkat bambu ketika mengajar. Tongkat itu panjang dan pipih, berukuran kurang lebih satu meter. Ia menggunakannya untuk menunjukkan angka atau huruf yang dituliskan di papan tulis. Fungsi dan kegunaannya mirip dengan *pointer* yang kita gunakan zaman sekarang untuk menunjuk pada bagian tertentu di layar proyektor.

Namun, guru tersebut tidak segan-segan menggunakan tongkat tadi untuk memberikan pukulan ringan kepada anak-anak yang bandel dan tidak mau mendengarkan nasihat. Dengan pukulan itu, anak-anak yang nakal menyadari kesalahan mereka dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi.

Terkadang pukulan dan hajaran memang perlu kita rasakan sehingga kita bisa menyadari kesalahan kita. Orang tua yang mengasihi anak-anaknya tidak segan-segan menggunakan tongkat untuk mendidik mereka (Ams 23:13-14). Alkitab memang mengizinkan pukulan secara fisik dalam mendidik anak, tetapi tidak lantas membuat kita selalu menggunakannya.

Cara ini sesungguhnya menggambarkan bagaimana Tuhan memperlakukan anak-anak-Nya. Terkadang, hajaran adalah cara Tuhan mendidik dan mengingatkan kita pada kesalahan yang kita lakukan (Ibr 12:5-6). Memang, hajaran Tuhan tidak mendatangkan sukacita ketika kita menerimanya, malahan mendatangkan dukacita. Itulah cara Tuhan mendidik anak-anak-Nya.

Ketika mendapat pukulan dari orang tua, seorang anak biasanya akan merasakan orang tuanya begitu jahat dan kejam. Tetapi, sesungguhnya itulah kasih sayang orangtua kepada anak-anaknya. Kasih Tuhan kepada kita juga bisa diwujudkan melalui hal-hal yang sepertinya tidak menyenangkan, kepahitan, kesakitan, kekurangan, pukulan dan hajaran. Ketika Tuhan sedang mengacungkan tongkat-Nya, sesungguhnya Ia sedang menyatakan kasih-Nya kepada anak-anak-Nya agar mereka menyadari kesalahannya dan berbalik ke jalan yang benar.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[[https://asset-2.tstatic.net/surabaya/foto/bank/
images/rotan-pemukul_20160919_183616.jpg](https://asset-2.tstatic.net/surabaya/foto/bank/images/rotan-pemukul_20160919_183616.jpg)]



BAB 12

MENGETRI JALAN HIDUP KITA

“Mengerti jalannya sendiri adalah hikmat orang cerdas, tetapi orang bebal ditipu oleh kebodohnya” - Amsal 14:8

Kitab Bacaan: Amsal 14:1-8

Kehidupan kita di dunia dapat diibaratkan sebagai suatu perjalanan. Kita memulai perjalanan ini pada saat kita dilahirkan dan akan berakhir waktu kita meninggal dunia. Selama hidup di dunia, kita harus memilih apa yang akan kita lakukan, yang akan menentukan masa depan kita. Apakah kita hanya sekedar melewati hari demi hari tanpa tujuan yang pasti? Atau sebaliknya kita telah menetapkan tujuan hidup, bahkan mengetahui ke mana kita akan pergi setelah mati?

Tuhan Yesus telah memberitahukan arah dan tujuan yang seharusnya kita tuju. Di dalam Yohanes 14:6, Ia berkata, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Mengetahui tempat tujuan bukan berarti kita pasti akan sampai ke tempat

itu. Untuk bisa sampai ke sana, kita harus tahu caranya. Allah telah memberikan firman-Nya kepada kita untuk kita taati. Kita harus banyak berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah kepada Dia.

Mungkin kita merasa telah banyak melakukan firman Tuhan, tetapi sesungguhnya masih banyak hal yang belum bisa kita pahami sepenuhnya. Oleh karena itu, kita memerlukan Roh Kudus dan hikmat Allah. Kita harus memohon agar Tuhan memberikan pengertian kepada kita. Setelah mengerti, barulah kita dapat membedakan mana yang benar dan salah.

Karena itulah Rasul Paulus berdoa untuk jemaat di Kolose, “Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna.” (Kol 1:9b) Hanya dengan hikmat dari Tuhan dan pencerahan Roh Kudus, kita dapat memahami kehendak Tuhan dan memperoleh pengenalan akan Dia. Setelah mengetahui kehendak Tuhan, barulah kita dapat melakukan hal-hal yang menyenangkan Dia. Pengenalan yang dalam mengenai Allah akan membuat kita berhati-hati dalam sikap dan perilaku kita.

Hidup adalah pilihan dan pilihan itu sangat menentukan nasib kita kelak. Jadilah orang yang cerdas seperti yang dikatakan dalam Amsal ini, yaitu orang yang memiliki kemampuan untuk mengerti jalannya sehingga dia tahu apa yang harus dilakukannya dan apa tujuan hidupnya. Orang yang bijak bukan hanya sekedar melewati hari, tetapi menjalaninya sesuai kehendak Tuhan dan berusaha menjadi sempurna. Jangan seperti orang Israel yang bodoh, yang tidak memiliki pengertian dan pengenalan akan Tuhan. Mereka lebih memilih allah-allah yang sebenarnya bukan Allah dan menolak Allah yang hidup. Walaupun mereka telah melihat dan mengalami kebaikan dan kebesaran Tuhan, mereka tidak mengerti. Kebodohan menyebabkan mereka menjadi bodoh dan menjadi celah bagi Iblis untuk menipu dan menyesatkan mereka.

“Sebab itu tempuhlah jalan orang baik, dan peliharalah jalan-jalan orang benar.” (Ams 2:20). Mohonlah kepada Tuhan agar mengaruniakan pengertian kepada kita supaya kita mengenal Yang Benar. Seperti firman Tuhan dalam kitab Yesaya, “Akulah TUHAN, Allahmu, yang mengajar engkau tentang apa yang memberi faedah, yang menuntun engkau di jalan yang harus kau tempuh.”



BAB 13

KESUKAAN DAPAT BERAKHIR DENGAN KEDUKAAN

*“Di dalam tertawa pun hati dapat
merana, dan kesukaan dapat berakhir
dengan kedukaan” - Amsal 14:13*

Kitab Bacaan: Amsal 14:9-14

Krisis keuangan Asia yang menerpa hampir seluruh Asia Timur pada Juli 1997 menimbulkan kepanikan dan berdampak besar pada ekonomi dunia. Krisis ini bermula dari salah satu negara di masa itu yang menanggung beban hutang luar negeri yang sangat besar sehingga dinyatakan bangkrut sebelum nilai mata uangnya jatuh.

Krisis ini pun berdampak pada salah satu keluarga. Awalnya, bisnis yang dijalankan cukup berkembang. Namun, menurunnya kondisi perekonomian secara drastis membuat hutang perusahaan keluarga ini membengkak menjadi lima kali lipat.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[[https://www.fairobserver.com/wp-content/
uploads/2013/08/shutterstock_102422173.jpg](https://www.fairobserver.com/wp-content/uploads/2013/08/shutterstock_102422173.jpg)]

Saat itu, kurs dolar Amerika Serikat yang awalnya berkisar Rp. 2.000 melonjak menjadi Rp. 17.000 sehingga banyak perusahaan kesulitan membayar hutang dan terpaksa harus menjual aset-aset mereka. Kesukaan berakhir dengan kedukaan.

Kitab Amsal mencatat, “Di dalam tertawa pun hati dapat merana, dan kesukaan dapat berakhir dengan kedukaan.” Ini adalah gambaran perilaku manusia. Manusia bisa tertawa walaupun sedang mengalami nasib buruk atau hatinya sedang terluka. Meskipun merana, manusia dapat memilih untuk tertawa. Amsal juga mencatat kalau kesukaan dapat berakhir dengan kedukaan. Hal ini dapat pula menimpa kita. Tidak ada kegembiraan yang bersifat permanen; terkadang kebahagiaan yang kita nikmati tiba-tiba berganti dukacita.

Kehidupan Ayub pada awalnya sangat bahagia. Ia memiliki keluarga dan banyak harta. Ayub dicatat sebagai orang terkaya di wilayah timur. Namun, ketika Allah mengizinkan Iblis mencobai Ayub, seketika itu juga Ayub kehilangan segalanya, baik harta, ternak, bahkan anak-anaknya. Setelah peristiwa itu, Ayub mengalami dukacita mendalam (Ayb 1:13-22).

Dalam hidup manusia yang bisa berubah sedemikian cepat, kita tidak bisa lepas dari siklus suka dan duka. Hal ini akan terus kita alami sampai kita meninggalkan dunia yang fana ini. Tetapi, dinamika hidup ini sering kali mengizinkan kita untuk menjalani proses pematangan rohani. “Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan-ketetapan-Mu” (Mzm 119:71).

Jangan takut akan hari esok, karena kesusahan sehari hanya untuk sehari. Tidak selama-lamanya kita berada dalam kemalangan atau dukacita. Akan datang waktunya kita akan bersorak sorai dan memperoleh penghiburan dari Allah karena kasih-Nya. Bersyukurlah selalu dalam hidup ini, baik dalam suka dan duka. Bersama Yesus kita dapat melewatinya.

Gambar diunduh tanggal 26-Juli-2023 dari situs
[https://www.healthhub.sg/sites/assets/Assets/Article%20Images/1755_Be%20optimistic.jpg]



BAB 14

JEJAK ORANG BIJAK

***“Orang yang tak berpengalaman
mendapat kebodohan, tetapi orang yang bijak
bermahkotakan pengetahuan” - Amsal 14:18***

Kitab Bacaan: Amsal 14:15-19

Salah satu pengajaran yang ditinggalkan Tuhan Yesus saat berada di dunia ini adalah perumpamaan tentang orang yang bijak. Orang yang bijak digambarkan seperti seorang yang mendirikan rumah di atas batu. Ketika hujan, banjir dan angin melanda, rumah itu tidak roboh, sebab orang itu mendirikannya di atas batu. Pengajaran ini menyiratkan bahwa Tuhan Yesus menghendaki setiap orang menjadi orang yang bijak.

Di bagian awal, penulis kitab Amsal menuliskan banyak sekali perkataan-perkataan hikmat yang dapat memberikan pengetahuan kepada orang-orang yang tidak berpengalaman dan orang-orang muda. Perkataan-perkataan ini penting untuk direnungkan agar kita menjadi orang Kristen yang berhikmat dan bisa dirasakan oleh orang-orang di sekitar kita. Apakah

kita sudah hidup sebagai orang yang bijak? Dalam hal apa kita menjadi bijak? Jika belum, apakah yang harus kita lakukan?

Amsal 14:15 menuliskan bahwa orang yang bijak akan memperhatikan langkahnya. Di dunia ini ada dua golongan besar manusia, yaitu orang baik dan jahat, atau orang benar dan orang yang berdosa. Secara rohani, kita adalah orang-orang berdosa yang telah ditebus oleh darah Tuhan sehingga menjadi orang-orang yang dibenarkan. Karena itu, semestinya kita tidak lagi hidup secara sembarangan seperti orang-orang dunia pada umumnya, yang hidup tanpa aturan dan rasa takut kepada Tuhan.

Sebagai orang Kristen kita harus memperhatikan langkah kaki kita, sebab segala jalan orang terbuka di depan mata TUHAN, dan segala langkah orang senantiasa diawasi-Nya (Ams 5:21). Janganlah lupa menjaga langkah hidup kita, sebab kita bisa jatuh ke dalam dosa yang berujung kebinasaan, seperti halnya orang muda yang tidak berpengalaman yang menyeberang menghampiri perempuan jalang (Ams 7:7-8).

Amsal 14:16, mengatakan bahwa kita harus menjauhi kejahatan. Status sebagai orang benar yang melekat pada orang-orang percaya tidak membuat kita menjadi kebal terhadap pencobaan. Alkitab memberitahukan bahwa tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri karena ia diseret dan dipikat olehnya, dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia akan melahirkan dosa (Yak 1:14-15). Inilah tugas kita. Janganlah menjadi orang bebal yang melampiaskan nafsunya dan merasa aman saat melakukan kejahatan. Kita harus belajar mengendalikan hawa nafsu sehingga kita dapat menjauhi segala macam kejahatan.

Terakhir, kita perlu belajar bersabar (ayat 17). Mungkin saja kita punya seribu alasan untuk mengungkapkan kekecewaan dan kemarahan. Mungkin saja keinginan atau harapan kita tertunda dan kita tidak bisa mengendalikan emosi sehingga kita

melakukan hal-hal bodoh yang justru merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Apakah saat ini Anda sedang mengalaminya? Jika ya, bersabarlah karena dengan kesabaran kita dapat mencegah kesalahan-kesalahan besar (Pkh 10:4). Sebaliknya kita bisa salah langkah jika tergesa-gesa dalam perkataan atau tindakan kita (Ams 19:2). Semoga hari ini kita bisa menjadi orang yang lebih bijak. Amin.



BAB 15

JANGANLAH KERAJINANMU KENDOR

***“Dalam tiap jerih payah ada keuntungan,
tetapi kata-kata belaka mendatangkan
kekurangan saja” - Amsal 14:23***

Kitab Bacaan: Amsal 14:20-25

Setiap usaha dan kerja keras pasti membuahkan hasil, tetapi kata-kata saja tidak berguna karena tidak menghasilkan apa-apa. Sesungguhnya orang yang hanya berkata-kata tanpa melakukannya adalah seorang yang malas. Ia hanya berbicara dan tidak bekerja. Tidak heran jika pada akhirnya ia akan menjadi miskin dan menderita. Oleh karena itu, jika kita tidak ingin hidup menderita, giatlah bekerja. Orang yang rajin akan diberkati oleh Tuhan dan hidupnya tidak akan kekurangan.

Di dalam Alkitab ada seorang yang bernama Yerobeam. Mulanya, ia hanyalah orang biasa. Raja Salomo kemudian mengangkatnya

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[https://i.dailymail.co.uk/i/pix/2013/10/17/article-2464159-18CA9BC600000578-490_964x563.jpg]

menjadi pengawas karena ia adalah seorang yang tangkas dan rajin bekerja. Bahkan, di kemudian hari, ia dinobatkan menjadi raja Israel. Di sini kita melihat bagaimana kerajinan dapat mengubah keadaan dan nasib seseorang.

Alangkah baiknya jika kerajinan kita bukan hanya dalam perkara-perkara duniawi, melainkan juga dalam perkara-perkara rohani. Kiranya kita juga giat dalam ibadah, penyempurnaan rohani, perbuatan baik dan melayani Tuhan. Teladanilah para rasul dan murid-murid Yesus lainnya yang telah bergiat dalam pekerjaan Tuhan dan tekun memelihara iman. Kita mengetahui betapa sulitnya kehidupan mereka pada waktu itu. Demi iman kepercayaan mereka kepada Tuhan, mereka mau menderita penganiayaan, bahkan nyawa mereka dipertaruhkan. Namun, semua itu tidak mematahkan semangat apalagi menghentikan mereka. Mereka terus giat dalam pemberitaan Injil. Mereka juga senantiasa bersekutu di dalam Tuhan dan saling membantu saudara seiman. Mereka rela mengorbankan segala sesuatu demi Kristus dan Injil-Nya.

Mengapa mereka mau berbuat demikian? Sebab mereka percaya pada janji Tuhan. Paulus berkata, “Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.” (1Kor 15:58). Mereka percaya bahwa segala jerih payah mereka tidak akan sia-sia. Kelak, mereka akan menerima upah yang setimpal dengan perbuatan mereka, seperti yang dituliskan di dalam Wahyu 22:12, “Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya.”

Hari ini, janji itu pun berlaku bagi kita. Setiap jerih payah kita akan dibalas oleh Tuhan. Rasul Paulus menasihatkan agar kerajinan kita dalam melayani Tuhan tidak kendor. Biarlah

Roh kita senantiasa menyala-nyala dan semakin giat, apalagi menjelang kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya yang semakin dekat.

Melayani Tuhan itu memerlukan banyak pengorbanan. Sering kali kita harus rela mengorbankan waktu istirahat kita, pikiran, tenaga, bahkan uang kita. Namun, jika kita merenungkannya, sesungguhnya pengorbanan kita itu sangatlah kecil jika dibandingkan dengan pengorbanan para rasul dan murid-murid Tuhan Yesus. Terlebih lagi jika kita membandingkan dengan apa yang telah diperbuat Tuhan bagi kita. Bahkan, Tuhan masih memberikan upah kepada kita. Ketika kerajinan kita mulai kendor, ingatlah segala kebaikan Tuhan kepada kita. Kiranya semuanya itu bisa memotivasi dan mengobarkan kembali semangat kita untuk semakin melayani Dia.



BAB 16

TAKUT AKAN TUHAN

“Takut akan TUHAN adalah sumber kehidupan sehingga orang terhindar dari jerat maut” - Amsal 14:27

Kitab Bacaan: Amsal 14:26-35

Ketika masih bersekolah, saya teringat bagaimana murid-murid menggunakan berbagai cara untuk menyontek agar tidak ketahuan sang guru. Ada yang menulis sekecil-kecilnya di penghapus; ada yang menyembunyikan contekannya di kaus kaki; dan ada pula yang menggunakan kode-kode rahasia untuk bisa mendapatkan jawaban dari temannya. Tentu saja para murid berusaha tidak ketahuan karena mereka takut kepada gurunya. Apabila ketahuan, mereka bisa mendapat nilai nol atau orang tuanya akan dipanggil.

Seperti seorang murid memiliki rasa takut kepada gurunya, demikianlah kita juga seharusnya memiliki rasa takut kepada Tuhan. Karena rasa takut kepada Tuhan, kita tidak berani

melakukan apa yang dilarang oleh-Nya dan sebaliknya, melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah. Namun, berbeda dengan seorang guru, Tuhan adalah Allah yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Mata-Nya ada di segala tempat dan Dia mengetahui apa yang ada di dalam hati kita. Seorang guru dapat dengan mudah dikelabui oleh muridnya, tetapi Tuhan tidak mungkin dapat dikelabui oleh manusia.

Saat Yunus berusaha menyembunyikan diri dari Tuhan dan bersembunyi di ruang kapal yang paling bawah, Tuhan bisa menemukannya. Sebaliknya, Yusuf memahami bahwa mata Tuhan ada di segala tempat. Walaupun tidak ada orang yang melihat, Yusuf tidak berani melakukan dosa ketika digoda oleh isteri tuannya. Yusuf berkata, “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?” (Kej 39:9). Yusuf memiliki rasa takut yang besar kepada Tuhan.

Jika kita memiliki rasa takut akan Tuhan, saat kita menemukan ada dompet yang terjatuh, kita tidak akan berani mengambil uang yang ada di dalamnya walaupun kita sangat membutuhkan uang tersebut. Kita juga tidak akan berani membawa pulang barang dari pasar swalayan tanpa membayarnya terlebih dahulu walaupun kita dapat menyembunyikannya di dalam saku kita.

Memang, hukuman Tuhan terkadang tidak secara langsung menimpa kita sehingga rasa takut kita kepada Tuhan menjadi sangat dangkal. Namun, hukuman Allah pasti akan menimpa kepada orang yang berbuat dosa. Marilah kita memohon kepada Tuhan agar menambahkan rasa takut kita kepada-Nya sehingga kita bisa terhindar dari dosa. Dengan demikian, kita akan terhindar dari jerat maut dan hukuman kekal. Dengan rasa takut yang semakin besar kepada Tuhan, kita juga akan semakin berusaha melakukan apa yang diperintahkan oleh-Nya. Hidup kita akan menjadi semakin sempurna di hadapan-Nya sehingga

layak memperoleh hidup kekal. Kiranya Tuhan membantu kita menjadi orang-orang yang semakin takut akan Dia. Haleluya!



BAB 17

LEBIH DARI CCTV

“Mata TUHAN ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik” - Amsal 15:3

Kitab Bacaan: Amsal 15:1-11

Seiring perkembangan teknologi, saat ini penggunaan CCTV dapat ditemukan di mana-mana. Apa itu CCTV? CCTV adalah singkatan dari *Closed Circuit Television* atau kamera pengawas yang umumnya difungsikan sebagai alat untuk memonitor keamanan di berbagai tempat fasilitas umum maupun kediaman pribadi. Riset menunjukkan bahwa keberadaan kamera CCTV bisa meningkatkan keamanan di wilayah yang diawasi.

CCTV juga kerap disebut sebagai kamera pengintai karena selain berfungsi untuk memonitor keamanan, alat ini juga bisa digunakan untuk memantau kegiatan usaha dan aktivitas pegawai sehari-hari yang menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja pegawai.

Tuhan mengawasi perbuatan manusia setiap waktu. Namun, jika kita membandingkan antara cara kerja Tuhan dan CCTV, tentu

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[<https://wallpaper.dog/large/16990676.jpg>]

saja kemampuan Tuhan untuk mengawasi jauh melampaui CCTV yang merupakan ciptaan manusia. Beberapa hal di bawah ini menunjukkan bagaimana pengawasan Tuhan jauh lebih baik dari CCTV.

Pertama, Tuhan tidak terbatas. Ia adalah roh yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ia Maha Hadir, Maha Mengetahui dan Maha Kuasa. Di jagat raya ini, tidak ada yang lebih besar daripada Allah kita, termasuk semua perangkat elektronik buatan manusia yang paling canggih sekalipun.

Pekerjaan Allah sangatlah hebat; tidak ada apa pun dan seorang pun di dunia ini yang mampu menandingi dan membatasi kuasa-Nya. Allah mampu mengawasi manusia yang jahat dan orang yang baik, di mana pun mereka berada. Alkitab menuliskan, “Dan tidak ada suatu makhluk pun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban.” (Ibr 4:13)

Kedua, Allah bisa melihat apa yang tersembunyi. Paulus berkata, “Karena kita berasal dari keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir, bahwa keadaan ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia.” (Kis 17:29). Dari ayat ini, kita mengerti bahwa Tuhan dan kuasa-Nya tidak dapat disamakan dengan perangkat manusia yang memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan. Jangkauan kerja CCTV sangatlah terbatas, alias tidak mampu sepenuhnya mengawasi tindak-tanduk manusia. Misalnya, jika seorang penjahat secara hati-hati menjalankan aksinya, kamera CCTV tidak selalu dapat mendeteksinya.

Allah kita tidaklah demikian. Dia mampu mengawasi dan mengenali setiap orang yang melakukan perbuatan secara tersembunyi. Bahkan, Allah mampu melihat segala rancangan

manusia yang penuh dengan kecurangan sampai ke batin dan hati manusia yang paling dalam (Mzm 64:6).

Hal ketiga adalah kekekalan pekerjaan Allah. Kitab Pengkotbah berkata, “Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya.” Bukankah kamera CCTV juga demikian? Semua perangkat itu ada masa pakainya. Bahkan, terkadang barang itu bisa rusak dan mati total sebelum masa pakainya habis karena kesalahan manusia dalam menggunakannya.

Berbeda dengan CCTV, Allah bukan hanya sanggup mendeteksi, tetapi mampu mencegah seseorang berbuat jahat. Raja Daud pernah berkata, “Tetapi demi TUHAN, Allah Israel yang hidup, yang mencegah aku dari pada berbuat jahat kepadamu.” (1Sam 25:34). Allah kita berperan aktif untuk mencegah umat pilihan-Nya berbuat jahat di mana pun dan kapan pun. Oleh karena itu, jika manusia takut berbuat jahat karena mengetahui keberadaan CCTV yang mengawasinya, sudah seharusnya mereka lebih takut dengan keberadaan Allah yang Maha Hadir. Marilah kita takut dan gentar di hadapan Allah yang hidup, yang mata-Nya ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik. Amin.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[<https://static.promediateknologi.id/crop/oxo:oxo/oxo/webp/photo/radarbromo/2019/01/ilustrasi-cctv.jpg>]



BAB 18

SEDIKIT NAMUN LEBIH BAIK

“Lebih baik sedikit barang dengan disertai takut akan TUHAN dari pada banyak harta dengan disertai kecemasan” - Amsal 15:16

Kitab Bacaan: Amsal 15:12-22

Beberapa waktu lalu, muncul istilah *flexing* di media sosial. *Flexing* merupakan perbuatan seseorang yang memamerkan harta kekayaan atau suatu pencapaian dengan cara berlebihan atau mencolok. Tindakan ini juga banyak dilakukan oleh perusahaan sebagai strategi promosi untuk memasarkan suatu produk. Di sisi lain, *flexing* juga banyak dilakukan oleh para penipu untuk membuat masyarakat tergiur untuk memperoleh kekayaan dalam waktu singkat. Penipuan berkedok investasi pun bermunculan setelah fenomena *flexing* ini. Seorang teman berkata, “Jika saya memiliki banyak harta, tentu saya tidak akan merasa cemas dalam menghadapi hidup ini. Saya akan merasa sangat bahagia dan tenteram.”

Tolok ukur kebahagiaan dalam hidup sering kali diukur dengan banyaknya materi atau harta kekayaan yang dimiliki. Setiap orang berusaha bekerja sekuat tenaga, mengorbankan pikiran dan waktu untuk memperoleh harta kekayaan. Bahkan tidak sedikit orang yang rela mengorbankan kesehatannya demi mendapatkan harta kekayaan. Mereka rela meninggalkan keluarga, menyampingkan firman Tuhan dan akhirnya meninggalkan Tuhan demi memperoleh harta kekayaan.

Memiliki harta kekayaan memang membuat seseorang mampu memuaskan segala keinginan dalam hidupnya. Namun, semua hal yang diperoleh itu hanyalah bersifat sementara. Tuhan Yesus berfirman, “Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya.” (Mat 6:19).

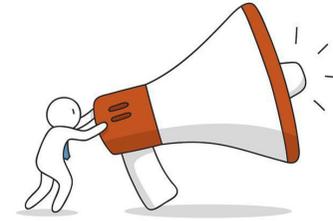
Jika harta yang kita peroleh dapat dengan mudah hilang dan lenyap, sia-sialah kita mengorbankan banyak hal untuk memperolehnya. Alih-alih mendapat kebahagiaan, kita malah akan merasa selalu cemas dan takut kehilangan. Oleh sebab itu, Amsal mengungkapkan bahwa sedikit barang disertai rasa takut akan Tuhan lebih baik daripada banyak harta dengan kecemasan.

Dalam takut akan Tuhan ada ketenteraman yang besar dan perlindungan bagi anak-anak-Nya. Tuhan juga menunjukkan jalan bagi mereka yang takut akan Dia. “Siapakah orang yang takut akan TUHAN? KEPADANYA TUHAN menunjukkan jalan yang harus dipilihnya.” (Mzm 25:12).

Saat ini apakah kita sudah terlalu banyak mengorbankan hal-hal yang sesungguhnya lebih berharga demi mengejar harta duniawi? Apakah rasa takut akan Tuhan mulai memudar ketika kita berusaha memperoleh apa yang kita inginkan?

Marilah kita mulai menata hati dan kehidupan kita dengan sebaik-baiknya. Tetaplah berkarya di dunia ini dengan disertai

rasa takut akan Tuhan. Maka segala yang kita peroleh, baik banyak maupun sedikit, akan membawa sukacita, kedamaian, dan ketentraman yang besar.



BAB 19

ASBUN

“Seseorang bersukacita karena jawaban yang diberikannya, dan alangkah baiknya perkataan yang tepat pada waktunya!” - Amsal 15:23

Kitab Bacaan: Amsal 15:23-33

A*sbun* adalah akronim dari kata “asal bunyi” yang biasanya ditujukan kepada seseorang yang asal bicara tanpa mempertimbangkan fakta, kejelasan, dan dampak yang ditimbulkan dari perkataan tersebut. Prinsipnya, yang penting komentar dulu atau jawab dulu, urusan benar dan tidak itu belakangan. Dalam media sosial saat ini, kita sering kali menemukan seseorang yang tanpa berpikir panjang langsung meluapkan emosi dan perkataannya, entah itu benar atau tidak, dan tidak memikirkan dampaknya bagi diri sendiri dan orang lain. Karena “asal bunyi” saja, akhirnya mereka harus meminta maaf secara publik karena perkataan yang dilontarkan. Bahkan, tidak sedikit yang harus berhadapan dengan hukum akibat perkataan yang dilontarkan tersebut. Dengan demikian, “asbun”

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[https://www.sedekahberkah.id/assets/images/motivation/motivation_1551838125.jpg]

adalah sebutan yang tepat bagi seseorang yang tidak bisa menjaga perkataannya dan tidak tahu waktu yang tepat untuk mengutarakan sesuatu.

Amsal 15:23 memberi nasihat agar kita memperhatikan waktu yang tepat dalam berkata-kata. Bukanlah hal yang mudah untuk mengendalikan mulut kita ketika sudah terlanjur emosi dan marah. Rasanya mulut ini tidak dapat lagi menahan luapan emosi kemarahan kita. Namun, alangkah baiknya jika kita bisa menahan diri dan mencari waktu yang tepat untuk mengutarakannya. Di dalam banyak bicara pasti ada pelanggaran (Ams 10:19). Amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah (Yak 1:20). Seseorang yang berkata-kata dalam kemarahan akan cenderung melakukan pelanggaran dan kesalahan. Marilah jaga dan kendalikan mulut kita supaya jangan asal bunyi saja.

Jika pada hari ini kita suka meluapkan emosi dan kemarahan kita di media sosial, mari kita renungkan sejenak. Apakah media sosial merupakan tempat yang tepat untuk berkata-kata dan meluapkan emosi kita? Saat kita merasa sesak karena emosi kita, satu-satunya tempat yang tepat untuk meluapkan kesesakan hati dan mencurahkan isi hati kita adalah kepada Tuhan. Mazmur Daud juga mengingatkan agar kita masuk ke dalam kamar, berdiam diri dan berkata-kata dalam hati. Kita bisa mencurahkan isi hati kita kepada Tuhan; biarlah hanya diri sendiri dan Tuhan saja yang mengetahui segalanya.



BAB 20

MELIBATKAN TUHAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

***“Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN,
maka terlaksanalah segala rencanamu” - Amsal 16:3***

Kitab Bacaan: Amsal 16:1-9

Sebagai umat Kristen, kita harus senantiasa taat pada perintah Tuhan. Kita harus membiarkan Tuhan memimpin kehidupan kita dan melibatkan Dia dalam segala hal yang kita perbuat, termasuk dalam mengambil setiap keputusan dan pilihan. Ketika berencana untuk melakukan sesuatu, kita harus berdoa dan memohon pimpinan-Nya. Pengetahuan dan hikmat kita terbatas sehingga sesungguhnya kita tidak tahu apa yang akan terjadi dan apa terbaik bagi kita, sedangkan Tuhan Maha Mengetahui.

Dalam hal ini kita dapat belajar dari Daud dan Rasul Paulus. Ketika Daud mendengar bahwa orang Filistin telah datang di Lembah Refaim untuk menangkapnya, Daud tidak serta merta membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukannya.

Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs

[https://www.freepik.com/free-vector/business-background-design_1091816.htm]

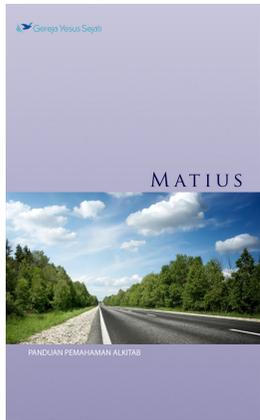
Namun, dia segera datang dan bertanya kepada Tuhan, “Apakah aku harus maju melawan orang Filistin itu? Akan Kauserahkankah mereka ke dalam tanganku?” (2Sam 5:19a). Demikian pula ketika orang Filistin menyerang untuk kedua kalinya, dia pun kembali bertanya kepada Tuhan sebelum bertindak. Walaupun Daud pada waktu itu telah diurapi sebagai raja, dia tidak menjadi sombong. Dia menyadari bahwa semua yang diperolehnya adalah semata-mata karena anugerah Tuhan. Karena itu, dia selalu bertanya dan melibatkan Tuhan dalam setiap keputusan. Daud bukan hanya sekadar bertanya, tetapi juga taat pada perintah Tuhan. Oleh karena itulah, Tuhan menyertai dia dan memberikan kemenangan besar atas musuh-musuhnya.

Rasul Paulus juga demikian. Dia menyerahkan segala rencana ke dalam tangan Tuhan. Dalam perjalanan misinya, dia memohon petunjuk dan pimpinan Tuhan sehingga kadangkala dia harus mengubah keputusannya karena Tuhan menghendaki demikian. Misalnya, ketika dia membatalkan kunjungan keduanya ke Korintus. Tentang rencana kunjungannya, dia selalu berkata, “Jika Tuhan menghendakinya.” Ini menunjukkan bahwa Paulus menyerahkan perjalanan misinya kepada Tuhan. Dalam 2 Korintus 1:17, Paulus berkata, “Jadi, adakah aku bertindak serampangan dalam merencanakan hal ini? Atau adakah aku membuat rencanaku itu menurut keinginanku sendiri, sehingga padaku serentak terdapat ‘ya’ dan ‘tidak’?”

Jadi, kita melihat bahwa Daud memperoleh kemenangan dalam peperangan dan Rasul Paulus berhasil dalam pelayanannya karena mereka bersandar sepenuhnya kepada Tuhan. Mereka menyerahkan segala sesuatu ke dalam tangan-Nya. Dalam salah satu mazmurnya, Daud mengakui kebesaran Tuhan dan kehebatan rancangan-Nya, “Betapa besarnya pekerjaan-pekerjaan-Mu, ya TUHAN, dan sangat dalamnya rancangan-rancangan-Mu.” (Mzm 92:6). Itulah yang membuatnya percaya dan mengandalkan Tuhan dalam segala perkara.

Hendaklah kita meneladani mereka dalam setiap rencana dan keputusan yang harus kita ambil. Jadilah orang yang bijak dan berhikmat, yang senantiasa melibatkan Tuhan dan taat kepada-Nya agar kita dapat membuat keputusan yang tepat. Jangan bersandar pada diri sendiri, melainkan belajarlah untuk bersandar kepada Tuhan mulai dari hal-hal kecil. Jangan sombong dan merasa diri berhikmat. Kiranya kita dapat dengan rendah hati meminta petunjuk dari Tuhan dan memohon hikmat-Nya dalam segala hal.

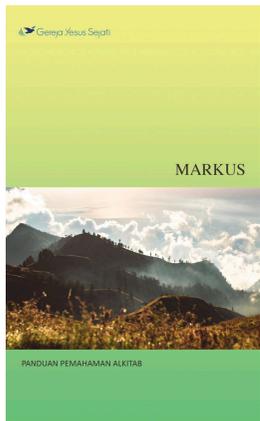
Gambar diunduh tanggal 21-Juli-2023 dari situs
[https://viewoutsidethepew.files.wordpress.com/2020/04/helping_others_20171108040904.jpg]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

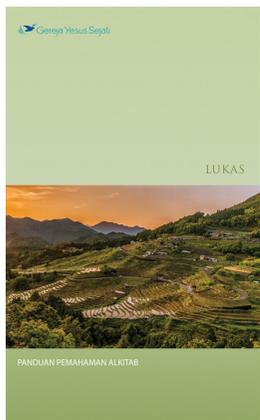
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

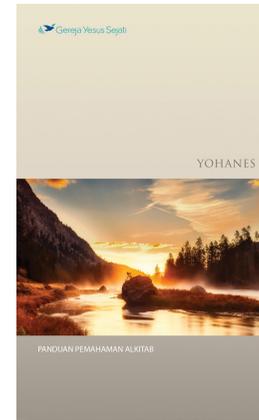
- Membahas Kitab Markus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

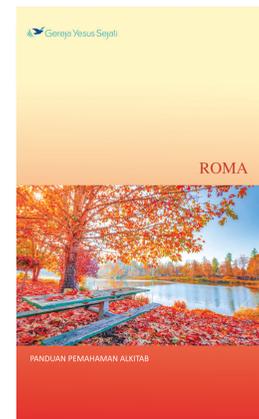
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

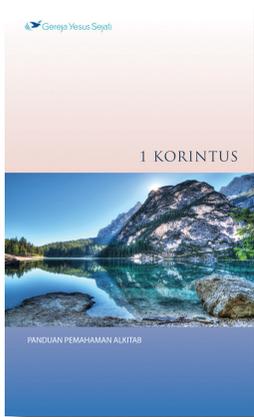
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

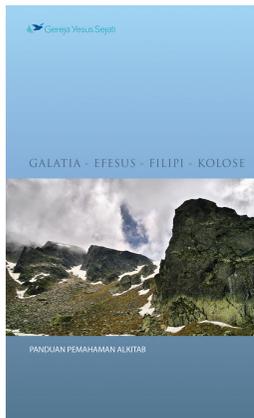
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

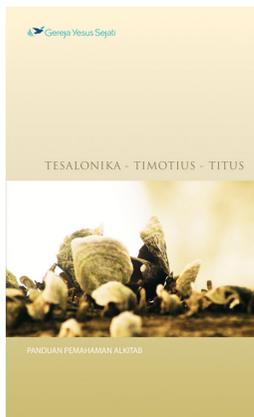
- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

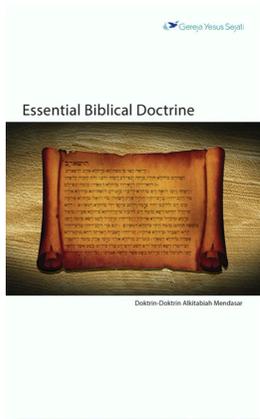
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



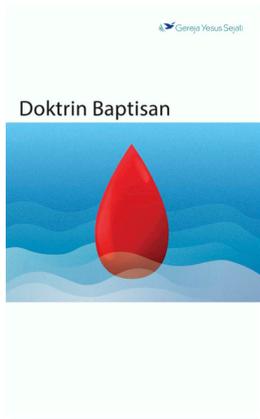
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

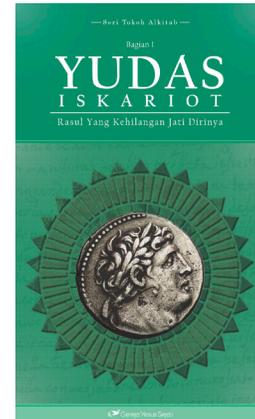
- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini

- Tebal Buku : 342 halaman

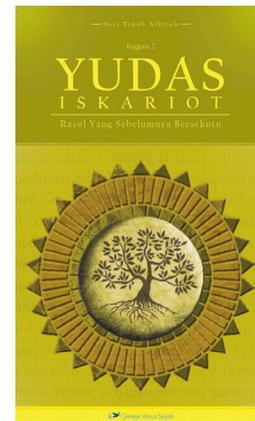


YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pengumpulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas

- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktikkan iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

- Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1
- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
 - Panduan ketika akan menjadi orang tua
 - Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

- Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1
- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
 - Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemudi, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

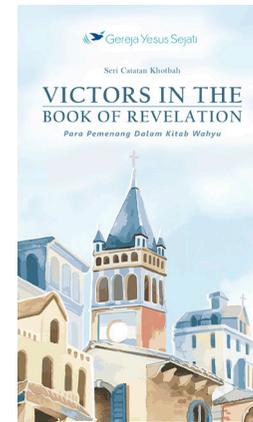
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

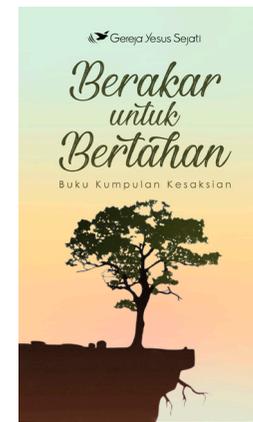
- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

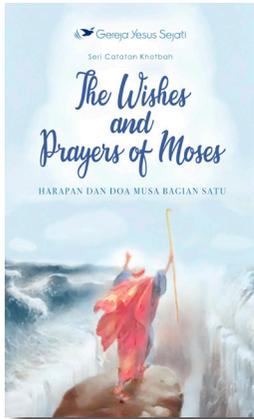
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

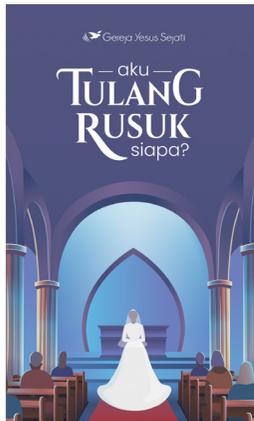
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

- Tebal Buku : 109 halaman

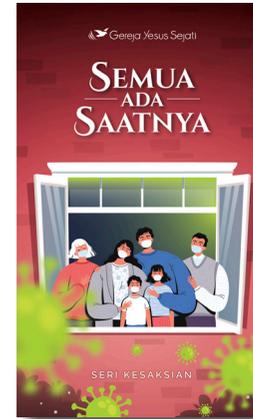


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA

BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

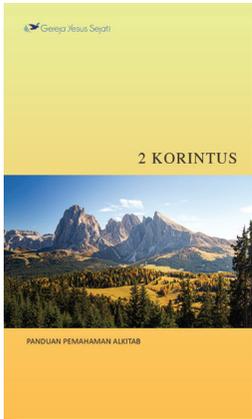


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

- Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.
- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan Jilid 4

- Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.
- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

- Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.
- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

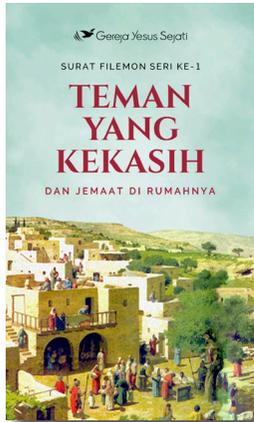
- Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.
- Tebal Buku : 99 halaman



SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

- Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.
- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

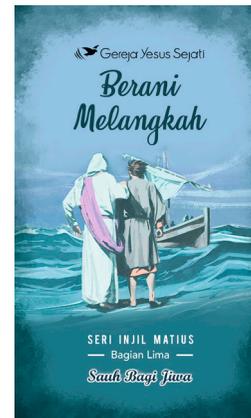
- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

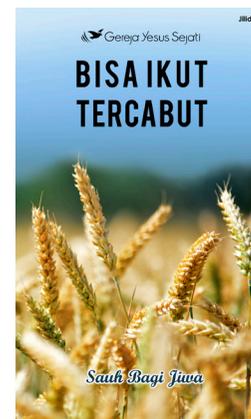


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

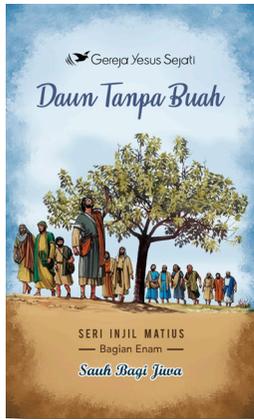
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

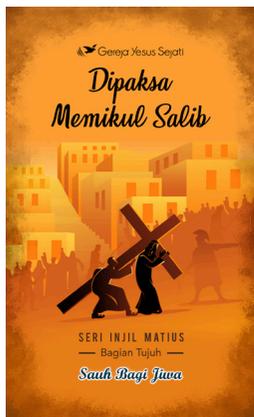
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

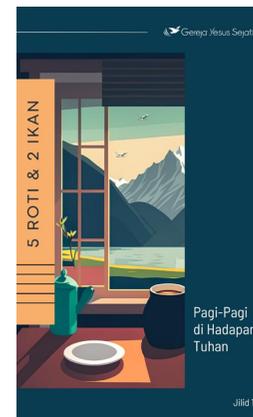
- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

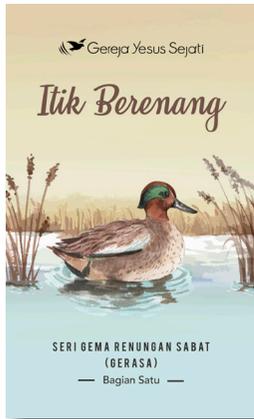
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

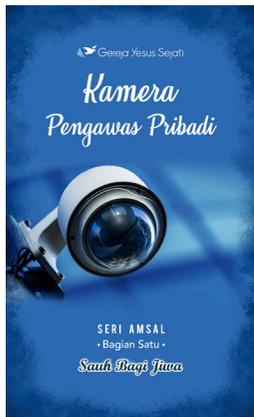


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat (GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

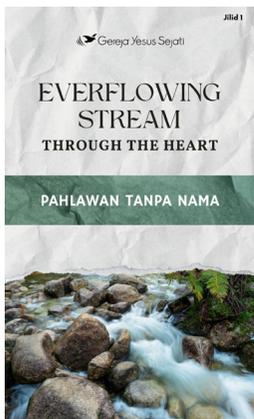


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman

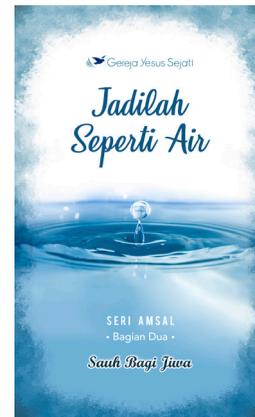


TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

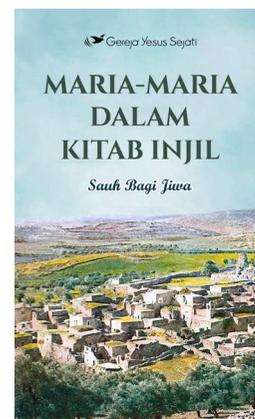


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

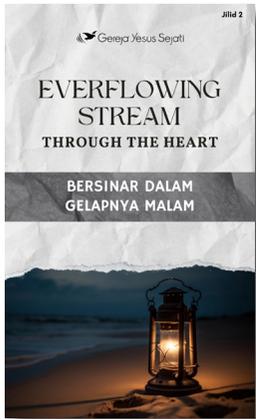
- Tebal Buku : 77 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 87 halaman

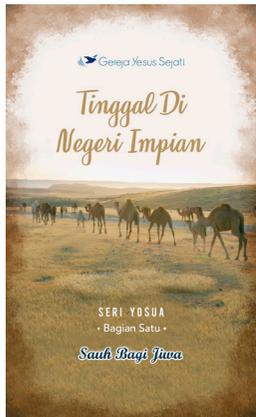


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 81 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

Sauh Bagi Jiwa

Pelita Yang Tidak Padam

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh pendeta,
penginjil, siswa teologi dan jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2024 Gereja Yesus Sejati